



BAB III. KESIMPULAN

Tentang Penguasaannya di Indonesia Dewasa ini dan
Perkiraan tentang Perkembangannya.

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemajuan industri dibidang pengolahan plastik telah banyak memberi kemungkinan-kemungkinan baru didalam berbagai kebutuhan/kepentingan, karena penggunaan material plastik yang telah demikian meluas, begitu juga perkembangan penggunaannya didalam dekorasi interior.

Karena ternyata material plastik bisa menjadi salah

satu unsur didalam dekorasi interior, maupun sebagai bahan mebel, baik sebagai unsur yang sifatnya langsung terpakai maupun sebagai unsur dekoratif.

Seperti telah kita ketahui bahwa didalam suatu interior, benda-benda pakai lebih mengutamakan fungsi sesuatu benda, karena langsung berhubungan dengan kebutuhan dan aktifitas hidup manusia, maka untuk kepentingan itu, dalam suatu perencanaan hendaknya ditinjau dari berbagai segi (aspek), supaya terjadi kesesuaian antara penciptaan dengan fungsi yang dimaksudkan.

Catatan mengenai berbagai aspek plastik.

a. Keplastisan.

Plastik dengan keplastisannya, dan cara-cara pengolahan yang ada saat ini, dapat menghasilkan bermacam-macam jenis plastik tertentu, dengan sifatnya masing-masing yang dapat dipergunakan menurut berbagai macam kebutuhan tertentu pula.

b. Bentuk.

Berbagai bentuk telah dapat diciptakan dengan material plastik dari yang sederhana sampai yang rumit. Plastik sebagai unsur-unsur interior dapat berbentuk plastik seluruhnya atau dikombinasi (plastik dengan material lain).

Plastik dapat menampilkan bentuk plastik sebagai material plastik itu sendiri dan dapat pula plastik tampil sebagai bahan tiruan (meniru material alam lain). Karena sekarang telah dibuat ukir-ukiran kayu tiruan dari plastik jenis "fibre" dengan bentuk, warna dan serat-serat pada permukaannya yang dapat menyerupai ukiran kayu sebenarnya.

c. Warna.

Dengan dapatnya plastik dibuat bermacam-macam warna itu, berarti perencana (designer) lebih leluasa dalam memilih warna yang sesuai untuk kebutuhan suatu ruang supaya dapat menimbulkan efek tertentu sesuai dengan fungsi ruang tersebut.

d. Kekuatannya.

Plastik dengan berbagai sifat dan kekuatan/ketahanannya masing-masing terhadap keadaan-keadaan tertentu, telah dapat menggantikan material-material lain seperti pipa-pipa besi, kayu dan lain-lain dan dapat diatur pula kekuatan serta kemampuannya, berat ringannya, liat dan retasnya sesuai dengan keperluan.

e. Konstruksi.

Konstruksi unsur-unsur dekorasi interior dari plastik dapat dibuat berbagai bentuk. Karena tiap-tiap

bentuk mempunyai kekuatan tertentu yang menjamin kekuatan konstruksi sesuatu benda, sehingga konstruksinyapun tidak statis (karena akan selalu berubah menurut design-design baru).

Konstruksi dapat disesuaikan antara bentuk-bentuk yang ingin dicapai dengan kebutuhan/kegunaan benda itu, dengan kekuatan yang harus dimilikinya, sehingga dapat tercapai pula segi estetis dari keseluruhannya.

Sekarang telah dapat kita lihat berbagai kreasi yang ditampilkan material plastik dalam berbagai bentuk, warna, peraukaan (halus atau bertexture) dan konstruksi.

f. Kepraktisan.

Selain itu plastik juga praktis dalam penggunaannya (karena bisa diolah secara cepat, diatur menurut kebutuhan dan kekuatannya), hal ini sesuai dengan kemajuan ilmu ekonomi, teknik industri modern dewasa ini, yang menuntut pekerjaan dan hasil praktis, hegenis, efisien, ekonomis (dalam pengolahan dan pemakaiannya), selera publik dan styling yang selalu menjadi pertimbangan-pertimbangan didalam pendesignnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa plastik dengan berbagai keadaannya itu dapat memenuhi syarat (baik dari se-

gi fungsi, bentuk, warna, estetis dan kepraktisannya) untuk menciptakan suatu benda terpakai didalam interior yang sesuai dengan keadaan dewasa ini.

"Meskipun perubahan kehidupan seni kita dari kebudayaan ekspresif ke kebudayaan progresif masih belum selesai benar, tapi dengan kenyataan bahwa negara kita telah mengambil keputusan untuk menjadi negara modern yang progresif, tidak dapat tidak kita harus memikirkan pertumbuhan seni dalam hubungannya dengan dunia modern."[†]

Perkembangan penggunaan material plastik dalam coraknya yang beraneka ragan itu, bangsa Indonesiapun telah ikut didalamnya. Terutama karena adanya pengolahan sumber-sumber alam Indonesia yang menghasilkan bahan-bahan baku untuk plastik (minyak tanah).

Kekayaan akan material alam ini mendukung pesatnya pengolahan plastik di Indonesia.

Perkembangan pengolahan maupun penggunaannya akan semakin meluas, dimasa yang akan datang bila mengingat kebudayaan progresif yang akan diterapkan dinegara kita dan kondisi sosial ekonomi dan kebudayaan kita yang semakin meningkat.

[†]Pajar Sidik, Kuliah Kritik Seni, S.T.S.R.I ASRI, Yogyakarta, Semester I, 1975.

keadaan material plastik itu sendiri yang dapat disesuaikan dengan bermacam-macam kebutuhan, begitu juga dapat diterapkan pada iklim tropis dan keadaan alam di Indonesia.

Sada saat ini di Indonesia telah ada berbagai pabrik pengolahan plastik untuk berbagai kebutuhan diantaranya juga kebutuhan bangunan, interior dan mebel.

Barang-barang untuk kebutuhan unsur-unsur interior maupun mebel dapat dibeli dipasaran dalam bentuk yang telah jadi (siap dipakai) atau memisah, pembeli dapat memilih berbagai variasi yang ada.

Plastik dengan berbagai variasinya itu akan menjadi baik, bila tepat penggunaannya serta penerapannya, karena mudah dibuat serasi pada bentuk, warna, texture dan sebagainya.

Tetapi akan sebaliknya yang terjadi bila tidak mengerti menyusun/menata ruang, dan bahwa tiap unsur-unsur dekorasi itu harus ada kesatuan antara bentuk-bentuk maupun warna-warna yang ada didalam ruang tersebut.

Misalnya seorang pembeli memilih unsur-unsur untuk dekorasi rumahnya, apa-apa yang disukainya (yang menurut pendapatnya indah, mungkin dilihat dari harganya yang mahal atau memang indah), lalu barang-barang yang disukainya itu disatukan dalam satu ruang, dalam berbagai

bentuk dan warna tanpa ada keserasian dari tiap-tiap bentuk tersebut.

Maka keindahan masing-masing benda itu jadi tidak begitu kelihatan lagi karena semuanya ingin ditonjolkan (tak ada dominant centre of interest).

Atau mungkin dalam penerapannya yang tidak tepat ini akan menimbulkan efek-efek negatif lain seperti dalam susunan ruang dengan warna-warna yang menyolok dan bentuk yang berbeda-beda tanpa ada ikatan bentuk maupun warna akan menimbulkan perasaan tidak tenang (gelisah) pada orang didalam ruangan tersebut. Sekalipun warna netral yang dipilih tanpa mengerti tujuan, fungsi ruang dan tak ada warna yang dibuat aksen, maka efek ruang itu akan membosankan, monoton.

Tata ruang yang kurang sesuai dengan situasi, jadi kurang menyenangkan bahkan mungkin kecelakaan yang terjadi bila tidak dapat mengkombinasikan unsur-unsur dekorasi yang telah banyak ragamnya itu, baik unsur-unsur dari bahan yang sama plastik seluruhnya maupun dari jenis material yang berbeda-beda -- plastik dengan kayu, besi, rotan dan sebagainya. Karena hal pemilihan bahanpun menjadi persoalan dalam tata ruang (interior), material yang tidak cocok satu sama lain sekalipun tiap-tiap material itu sendiri indah, mungkin akan terasa janggal; karena yang indah-indah disatukan belum tentu kelihatan lebih indah.

Saran-saran.

Dalam uraian diatas telah kita ketahui kemampuan-kemampuan yang ada pada plastik sebagai unsur interior dan bahan mebel, lalu bagaimana menerapkannya, akan menjadi baik bila tahu menyusunnya dan akan tidak menarik bila kurang mengerti persoalan-persoalan mengenai tata ruang.

Selain itu semua, sebagaimana juga benda-benda lain, plastik pun punya kekurangan dan kelebihan sendiri.

Didalam menggunakan material plastik, hendaknya dipertimbangkan juga keadaan bangunannya sebab tidak semua bangunan menguntungkan bagi kehadiran material plastik ini.

Harus kita batasi penggunaan material plastik pada jenis bangunan yang tingkat bahaya kebakarannya tinggi, atau sama sekali tidak dipakai material ini dalam dekorasi interior maupun mebel-mebelnya.

Misalnya, pada bangunan-bangunan bertingkat yang terlalu tinggi, kantor pompa bensin, kantor jawatan kereta api, pabrik-pabrik dan lain-lain.

Karena api sangat cepat menghabiskan material plastik terutama yang tidak tahan api seperti karpet, wall vinyl, jenis tenunan tirai, nylon wool dan sebagainya.

Kecuali ada beberapa jenis plastik untuk interior yang tahan terhadap api (dalam batas tertentu).

Apabila plastik ingin dibuat yang sangat tahanpun bisa, tetapi tidak efisien karena harganya jadi terlalu mahal bila untuk keperluan dekorasi interior, dibandingkan dengan kegunaannya, yang sudah cukup kuat dengan keadaan yang demikian.

Karena pada umumnya plastik yang tahan api dan tekanan yang kuat digunakan untuk mesin-mesin tertentu saja.

Plastik untuk keperluan dekorasi interior seharusnya tidak usah terlalu kuat, asalkan cukup menahan beban yang harus ditanggungnya dan tidak menimbulkan kecelakaan (aman bagi pemakainya).

Karena bila terlalu awet atau pemakaian yang terlalu lama pun akan menjemukan dan modelnyapun jadi sudah ketinggalan karena dengan mudahnya plastik dibuat berbagai variasi ini model/bentuk-bentuk baru akan berjalan terus mengikuti perkembangan selanjutnya.

Kecuali untuk keadaan tertentu, misalnya dipesankan yang awet sekali untuk mengurangi pemberosan.

Jadi dalam hal ini untuk mengatasi kepentingan-kepentingan tersebut diatas diperlukan pengetahuan yang tepat tentang kemampuan tiap-tiap unsur yang dipergunakannya, terutama bagi seorang perencana dekorasi interior karena menyangkut keselamatan pemakainya, dari bahaya-bahaya yang mungkin terjadi terutama kebakaran.

Disamping itu perencana (designer) diperlukan untuk menciptakan keserasian suatu ruang. Tiap-tiap interior memerlukan penyusunan yang tepat dan terutama bagi gedung yang sifatnya menarik pengunjung untuk singgah seperti: Hotel, gedung-gedung bioskop, gedung-gedung/panggung-panggung pertunjukan, pertokoan dan gedung-gedung untuk keperluan pariwisata.



DAFTAR KEPUSTAKAAN (BIBLIOGRAFI)

1. Brandes C.J., Nylon Technology, Van Nostran Rheinhold Coy New York, 1969.
2. Brosur-brosur (oleh pabrik-pabrik dan BIC)
3. Compton F.E., Pictured Encyclopedia, F.E. Compton and Company Chicago.
4. Fajar Sidik, Diktat Design Elementer, Semester I STRI ASRI Yogyakarta, 1971.
5. Mactaggart & Chambers, Plastics and Buildings, Sir Issac Pitman & Sons Sons Ltd. London.
6. Majalah-majalah (Geabel Design, dan lain-lain).
7. Feet Louise Jenison Ph.D. Thye, henore Sater, Household Equipment, John Wiley & Sons Inc., New York, 1955.
8. Richardson Henry M & J. Watson, Fundamentals of Plastics, Mc Graw Hill Book Coy London.
9. Soilers, R. Henry, Dictionary of Architecture, John Wiley and Sons, New York 1952, Second Printing July 1958.